

BAB III

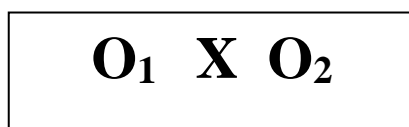
METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut (Priyono, 2016) metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, menganalisis dan menyimpulkan data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan filsafat positivisme yang telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit, obyektif, terukur, dan sistematis digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Metode dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan musikalitas dan minat siswa terhadap lagu nasional dengan penerapan pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional. Dalam penelitian *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest* dilakukan untuk mencari pengaruh perbedaan perlakuan siswa sebelum menerapkan pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional dengan perlakuan siswa setelah menerapkan pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional. Hal ini akan memberikan hasil perlakuan yang lebih tepat karena dapat membandingkan dari keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Berikut gambaran *Pre Experimental One-Group Pretest-Posttest* Menurut Effendi (2013, hlm 98) :



Gambar 3. 1 Pre Experimental Design

Keterangan :

O_1 = Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O_2 = Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

Siska Dwi Lestari Rohmana, 2022

PENGARUH PEMBIASAAN MENDENGARKAN LAGU WAJIB NASIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MUSIKALITAS DAN MINAT SISWA KELAS 5

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = *Treatment* (Pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional)

Instrumen yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* yang sama. Huruf X melambangkan adanya *treatment* yang dilakukan berupa pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional terhadap kelas eksperimen. Dalam penelitian *Pre experimental one-group pretest-posttest design* yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan melihat kemampuan awal sebelum pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional dan kemampuan akhir setelah dilakukannya *treatment* (X) pembiasaan mendengarkan lagu Wajib Nasional.

3.2 Lokasi Penelitian

Berdasarkan kepada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada siswa kelas 5 yang belum mampu menyanyikan lagu wajib nasional sesuai dengan unsur-unsur musik, maka peneliti mengusulkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Nyantong Jl. Siliwangi No. 111, Kel. Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek yang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN Nyantong yang berjumlah 194 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil untuk diteliti (Arikunto (2013)). Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau subjek sebagai wakil yang memiliki kualitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk diteliti.

Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Menurut Sudaryono (2018, hlm. 167) bahwa teknik tersebut sangat sederhana (mudah) karena pengambilan sampel anggota dari populasi bersifat acak, tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi. Adapun yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Nyantong sebanyak 30 orang.

3.4 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk dari apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017 hlm. 60) terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah stimulus yang dapat mempengaruhi hasil percobaan secara total atau sebagian (Cohen, Manion & Morrison, 2007, hlm. 504). Variabel ini bisa dikatakan dapat mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional. Dengan adanya hal tersebut diharapkan agar peserta didik lebih sering mendengarkan lagu wajib nasional dan mengetahui lagu-lagu wajib nasional.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) (Darmawan, 2013, hlm. 109). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah kemampuan musikalitas dan minat peserta didik terhadap lagu wajib nasional. Hal tersebut agar peserta didik tidak hanya belajar mengenai musik tetapi dapat meningkatkan kemampuan dalam musikalitasnya, sehingga memunculkan minat belajar dalam musik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan setting. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 45). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran tingkat kemampuan seseorang terhadap sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan atau aspek tertentu (Widyoko, 2015, hlm. 45). Tes dalam penelitian ini diberikan kepada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal musikalitas siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengukur kemampuan musikalitas siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Tes kemampuan musikal anak dirancang dengan masing-masing tes yang terdiri dari lima item, sehingga dari empat tes yang dikembangkan seluruhnya berjumlah 20 item. Tes terdiri dari dua bagian, yaitu tes dengan data politomus menggunakan 4 kriteria sedangkan tes dengan data politomus menggunakan jawaban benar/salah.

3.5.2 Angket

“Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2017, hlm. 143). Tipe pertanyaan dalam angket dibagi dua yaitu : terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden menuliskan jawaban berupa bentuk uraian mengenai suatu hal, sedangkan pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan (Sugiyono, 2017, hlm. 143). Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Berdasarkan hal tersebut angket yang digunakan oleh peneliti harus diuji terlebih dahulu dengan pengujian validitas serta reliabilitas sehingga angket dapat digunakan sebagai instrumen yang valid.

3.5.3 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014, hlm. 231). Observasi

Siska Dwi Lestari Rohmana, 2022

PENGARUH PEMBIASAAN MENDENGARKAN LAGU WAJIB NASIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MUSIKALITAS DAN MINAT SISWA KELAS 5

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada penelitian ini dilakukan sebelum melakukan penelitian dan saat dilaksanakannya penelitian. Pedoman observasi digunakan dengan catatan informasi yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui kemampuan musikalitas siswa kelas V SDN Nyantong yang peneliti amati.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, dimana fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian ini yaitu dilakukannya *pre-test* dan *post-test* berupa rubrik penilaian untuk mengukur musikalitas peserta didik dan rubrik minat berdasarkan capaian yang ingin di teliti.

3.6.1 Lembar Tes

Tes yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah mengukur tingkat kemampuan musikal (*musical ability*) anak melalui kemampuan dasar yaitu membedakan dan merespon (sebagai bentuk kreativitas) terhadap bunyi yang didengarnya. Kemampuan membedakan dan merespon dilakukan melalui 3 elemen dasar musik yaitu : (1) nada (*pitch*), (2) ritme (*rythm*), dan(3) melodi (*melody*) (Mudjilah, 2013). Bentuk rancangan Tes Kemampuan Musikal Anak sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Rancangan Bentuk Tes Kemampuan Musikal Anak

No	Tes Kemampuan Musikal Anak	Jenis Data	Analisis	Jumlah Item	Bobot
1.	Menirukan Ritme	Politomus	Antar rater	5	2
2.	Menirukan Nada	Dikotomus	Item	5	1
3.	Menirukan Melodi	Politomus	Antar rater	5	2
4.	Merespon Ritme	Politomus	Antar rater	5	2

Data kemampuan musikal anak terdiri dari dua kategori, yaitu : data dikotomus dan data politomus. Tes yang mengukur kemampuan membedakan nada, ritme, melodi, dan menirukan nada berupa dikotomus, dengan skor 2 untuk benar dan skor 1 untuk salah. Sedangkan tes yang mengukur kemampuan menirukan ritme, melodi dan merespon ritme berupa data politomus dengan

empat kriteria yaitu 4 – 3 – 2- 1. Tes kemampuan musikal anak dirancang untuk pertama kali dengan masing-masing tes terdiri dari 5 item, sehingga dari tiga tes yang dikembangkan, seluruhnya berjumlah 15 item. Secara lengkap rancangan bentuk tes musikalitas anak menurut Mudjilah (2014).

Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik, maka berikut ini akan dikelompokkan kedalam lima kategori (Mudjilah, 2014) sebagai berikut :

- Sangat musikal (10%) : 122 – 130
- Musikal (20%) : 103 – 121
- Cukup musikal (40%) : 65 – 102
- Kurang Musikal (20%) : 46 – 64
- Tidak Musikal (10%) : 35 – 45

Kriteria di atas digunakan untuk menarik kesimpulan, bahwa setelah siswa mengerjakan tes kemampuan musikal dan mendapatkan skor sesuai dengan tabel diatas, maka kategori kemampuan musikal tersebut dapat terlihat. Seperti misalnya, ketika seorang siswa setelah melakukan tes kemampuan musikalitas dan memperoleh skor diantara 122-130 atau dapat dikatakan berhasil menjawab seluruh atau sebagian besar soal tes kemampuan musikalitas, artinya kemampuan musikalitas anak tersebut dapat dikatakan sangat musikal.

Berdasarkan hasil kategori terdapat skor dengan kategori sangat musikal, musikal, cukup musikal, kurang musikal, dan tidak musikal. Ketika seorang anak dengan skor tidak musikal dapat dikatakan bahwa anak tersebut tidak mampu dalam menjawab soal tes kemampuan musikalitas dengan baik dan benar. Maka anak harus diberikan pelatihan dan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan musikalnya sehingga kemampuan musikal anak tersebut dapat berkembang, artinya seorang anak dengan skor dibawah 121 ke bawah masih dapat dikembangkan kemampuan musikalitasnya (Mudjilah, 2014).

Dalam penelitian ini, terdapat instrumen selanjutnya berupa lembar format penilaian berupa rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan musikalitas peserta didik. Berikut ini merupakan penilaian yang merujuk kepada aspek penilaian musikalitas peserta didik :

Tabel 3. 2
Rubrik Penilaian Musikalitas Peserta Didik

No.	Indikator	Kriteria	Skala	Kategori
1	Menirukan Ritme	Peserta didik mampu menirukan seluruh ritme yang dicontohkan dengan tepat.	4	Baik Sekali
		Peserta didik mampu menirukan sebagian besar ritme yang di contohkan dengan tepat.	3	Baik
		Peserta didik mampu menirukan sebagian ritme yang di contohkan dengan tepat.	2	Cukup
		Peserta didik mampu menirukan sebagian kecil ritme yang di contohkan dengan tepat.	1	Perlu Bimbingan
2.	Menirukan Nada	Siswa mampu menirukan nada dengan baik dan benar.	(2)	Benar
		Siswa tidak mampu menirukan nada dengan baik dan benar.	(1)	Salah
3.	Menirukan Melodi	Peserta didik mampu menirukan seluruh melodi yang dicontohkan dengan tepat.	4	Baik Sekali
		Peserta didik mampu menirukan sebagian besar melodi yang di contohkan dengan tepat	3	Baik
		Peserta didik mampu menirukan sebagian melodi yang di	2	Cukup

Siska Dwi Lestari Rohmana, 2022

PENGARUH PEMBIASAAN MENDENGARKAN LAGU WAJIB NASIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MUSIKALITAS DAN MINAT SISWA KELAS 5

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		contohkan dengan tepat		
		Peserta didik mampu menirukan sebagian kecil melodi yang di contohkan dengan tepat	1	Perlu Bimbingan
4.	Merespon Ritme	Peserta didik mampu merespon seluruh ritme yang dicontohkan dengan tepat.	4	Baik Sekali
		Peserta didik mampu merespon sebagian besar ritme yang di contohkan dengan tepat	3	Baik
		Peserta didik mampu merespon sebagian ritme yang di contohkan dengan tepat	2	Cukup
		Peserta didik mampu merespon sebagian kecil ritme yang di contohkan dengan tepat	1	Perlu Bimbingan

3.6.2 Lembar Angket

Angket (kuisisioner) dalam penelitian ini setelah validasi dan uji coba terdapat 8 butir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator minat belajar siswa yang meliputi ketertarikan, perasaan senang, perhatian dan keterlibatan. Dalam pembuatan angket menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti dengan kalimat yang jelas.

Angket yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan pengukuran skala *Likert* dengan bentuk *checklist* empat poin. "Skala *Likert*" digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu ataupun kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan yang kemudian akan dijawab oleh peserta didik.

digunakan berupa kuisioner dengan bentuk *multiple choice* yaitu kuisioner dengan menggunakan skala *likert* 4 pilihan alternatif jawaban. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen dengan empat aspek yaitu ketertarikan, rasa senang, perhatian dan keterlibatan yang masing-masing memiliki dua indikator disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi instrumen minat

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Item
1.	Ketertarikan	- Mengikuti dengan sepenuh hati pada saat mendengarkan lagu - Rasa ingin tahu terhadap lagu yang di dengarkan	1, 5
2.	Rasa Senang	- Mendengarkan lagu tanpa adanya paksaan - Senang mengikuti lagu yang didengarkan	2, 6
3.	Perhatian	- Dapat berkonsentrasi pada saat pengamatan dan perhatian - Menaruh perhatian besar terhadap lagu	3, 7
4.	Keterlibatan	- Kesadaran siswa dalam memahami lagu - Melakukan kegiatan pada saat mendengarkan lagu	4, 8

Dengan adanya kisi-kisi tersebut maka penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan rincian (Asrul., Ananda, 2014, hal. 136) berikut :

Tabel 3. 4 Kriteria Penyekoran Minat Peserta Didik

Item No.	Kriteria Penyekoran			
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
	(4)	(3)	(2)	(1)
1,2,3,4....				

Berdasarkan hasiljawaban yang diperoleh peserta didik, maka terdapat analisis data perolehan dari skor dengan menggunakan rumus menurut (Widyoko, 2015) sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Konvensi Skor ke dalam Kriteria Kualitas

Interval skor	Kriteria Kualitas
$X > \bar{X}_i + 1,8SB_i$	Sangat Minat
$\bar{X}_i + 0,6SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8SB_i$	Minat
$\bar{X}_i - 0,6SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6SB_i$	Cukup Minat
$\bar{X}_i - 1,8SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6SB_i$	Kurang Minat
$X > \bar{X}_i - 1,8SB_i$	Sangat Kurang Minat

Keterangan :

\bar{X}_i = rata-rata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SB_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)

Skor maksimal ideal = skor tertinggi

Skor minimal ideal = skor terendah

Berdasarkan kriteria skor diatas digunakan untuk menarik kesimpulan, bahwa setelah mendapatkan jawaban yang diperoleh dari peserta didik, dengan kategori skor diperoleh dari skor minimal dan skor maksimal peserta didik. Skor rata-rata minimal siswa yaitu 23,5 dan skor maksimal yaitu 33,5. Maka berdasarkan kriteria skor siswa yang memiliki nilai rata-rata lebih dari 33,5 dapat dikatakan sangat minat. Tetapi siswa yang memiliki skor dibawah 23,5 dikatakan tidak minat, sehingga perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menarik minat atau perhatian peserta didik terutama terhadap lagu wajib nasional.

3.7 Validitas dan Realibilitas

3.7.1 Validitas

Menurut Ghozali (2009) bahwa “uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuisisioner atau tes. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika semua pertanyaan pada instrumen tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.”

3.7.1.1 Validasi Tes

Pada penelitian ini tahap uji validitas instrumen penelitian yang mengukur kemampuan musikalitas siswa sudah melalauai validasi karena mengadaptasi dari sebuah penelitian pengembang tes musikalitas oleh Mudjilah (2014). Pada penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa validitas tes yang dikembangkan diperoleh dari masukan yang diberikan pada expert dalam kegiatan FGD (*focus*

Siska Dwi Lestari Rohmana, 2022

PENGARUH PEMBIASAAN MENDENGARKAN LAGU WAJIB NASIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MUSIKALITAS DAN MINAT SISWA KELAS 5

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

group discussion) dan melalui teknik Delphi adapun pada ahli (*expert*) yang memberi masukan dan revisinya terdiri dari para ahli dibidang pendidikan musik, ahli musik, praktisi musik, guru besar dibidang evaluasi dan penelitian, maupun dari ahli dibidang pengujian dan pengukuran.

3.7.1.2 Validitas Angket

Sedangkan uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan oleh penelitian dalam mengukur minat peserta didik adalah uji validasi isi/konstruksi (*construct validity*) dan uji validitas *personproduct moment*. Validasi isi yaitu dengan mengkonsultasikan kepada dosen ahli seni untuk memeriksa kesesuaian isi instrumen, sedangkan untuk validasi *person product moment* dilakukan dengan melakukan pengujian instrumen kuisisioner kepada siswa kelas 5 pada sekolah yang berbeda kemudian dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS *statistics*. Dasar pengambilan uji validitas pearson jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan valid.

Hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS *statistics* dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r table	r hitung	keterangan
1	0.444	0,396	Tidak Valid
2	0.444	0,485	Valid
3	0.444	0,530	Valid
4	0.444	0,375	Tidak Valid
5	0.444	0,453	Valid
6	0.444	0,151	Tidak Valid
7	0.444	0,693	Valid
8	0.444	0,486	Valid
9	0.444	0,309	Tidak Valid
10	0.444	0,463	Valid
11	0.444	0,718	Valid
12	0.444	0,505	Valid

Dari hasil tabel uji validitas pearson dapat diketahui bahwa terdapat 4 soal yang tidak valid sehingga tidak bisa digunakan sebagai uji instrumen minat atau dinyatakan gugur, sedangkan untuk 8 soal/ Pernyataan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen minat.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Cohen, Manion & Morrison (2007, hlm. 164) suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas jika memberikan ketetapan hasil atau konsistensi hasil dari waktu ke waktu serta dari responden yang sama. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Maka akan diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Suatu tes yang reliabel adalah suatu tes yang hasil pengukurannya dalam satu atau berbagai pengukuran menunjukkan hasil yang tepat dan teliti.

3.7.2.1 Realibilitas Tes

Pada penelitian ini tahap reliabilitas yang akan dilakukan pada data dikotomus analisis dilakukan dengan menghitung reliabilitas item menggunakan metode *Alpha Cronbach*, sedangkan untuk data politomus dilakukand dengan menghitung inter-rater reliability, menggunakan program Genova. Instrumen musikalitas ini diambil dari penelitian pengembangan Tes Musikalitas Anak oleh Mudjilah (2014) yang dilakukan berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar di Indonesia. Penelitian dilaksanakan dengan didapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Reliabilitas Uji CobaPenelitian

No.	KATEGORI	RELIABILITAS	HASIL
1.	Menirukan Nada	Alpha: 0.830	Memenuhi
2.	Menirukan Ritme	Genova: 0.75179	Memenuhi
3.	Menirukan Melodi	Genova: 0.77617	Memenuhi
4.	Merespon Ritme	Genova: 0.88407	Memenuhi

Hasil dari uji coba Tes Kemampuan Musikal Anak menyatakan bahwa tes ini telah memenuhi syarat reliabel, yaitu dengan nilai $r_{xx}' > 0.70$ baik untuk data dikotomus maupun data politomus. Selanjutnya Tes Kemampuan Musikal Anak ini sengaja diambil sebagai subjek penelitian. Hasil uji penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan lima raters, hasil reliabilitas antar-rater lebih besar dari 0.70 ($r_{xx}' > 0.70$) dan dapat dikatakan reliabel. Hasil

penghitungan reliabilitas item dan reabilitas inter-rater dari data uji penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Reliabilitas Tes Kemampuan Musikal Anak

No.	KATEGORI	RELIABILITAS	HASIL
1.	Menirukan Nada	Alpha: 0.958	Memenuhi
2.	Menirukan Ritme	Genova: 0.85916	Memenuhi
3.	Menirukan Melodi	Genova: 0.91525	Memenuhi
4.	Merespon Ritme	Genova: 0.77789	Memenuhi

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = varians total.

Gambar 3. 2 Rumus *Alpa Cronbach*

Tabel 3. 9
Norma Kategori Statistik Reliabilitas Guilford

Kriteria Skor	Kategori
0,91 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
1,71 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,41 – 0,70	Reliabilitas Sedang
0,21 – 0,40	Reliabilitas Rendah
-1,00- 0,20	Reliabilitas Sangat Rendah

3.7.2.2 Reliabilitas Angket

Sedangkan untuk mengetahui instrumen minat peneliti rancang reliabel atau tidak, menggunakan aplikasi IBM SPSS *statistics* 16.0 dan rumus *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrumen penelitian tersebut. Apabila nilai koefisien $\alpha \geq 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa skala yang digunakan tersebut

Siska Dwi Lestari Rohmana, 2022

PENGARUH PEMBIASAAN MENDENGARKAN LAGU WAJIB NASIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MUSIKALITAS DAN MINAT SISWA KELAS 5

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS *statistics* diperoleh data koefisien sebesar $0.694 \geq 0,6$, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	12

Gambar 3. 3 Hasil uji Realibilitas Instrumen

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan menggunakan ilmu statistik. Ilmu statistik digunakan untuk mengolah dan menguji hipotesis sehingga dapat menggambarkan hipotesis penelitiannya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software komputer SPSS 16 (Statistical Product and Service Solution).

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ciri-ciri analisis deskriptif yaitu penyajian data lebih ditekankan dalam bentuk tabel, grafik, dan ukuran-ukuran statistik, seperti presentase, rata-rata, variasi, korelasi, dan angka indeks. Selain itu analisis ini tidak menggunakan uji signifikan dan taraf kesalahan karena tidak ada kesalahan generalisasi (Purwanto, 2008).

3.8.1.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses yang dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberi dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Dalam statistika parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan *t-test*.

3.8.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui “apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak”. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (Uji *Paired sample T test*). Dalam statistik parametrik ada dua macam uji normalitas yaitu uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *saphiro-wilk*. Ketika data dalam penelitian normal maka bisa menggunakan uji *paired sample t test*, namun jika data penelitian tidak normal maka digunakan alternatif dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Dalam peneliti ini menggunakan uji normalitas dengan uji *saphiro-wilk* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.8.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini dilakukan sebelum pengujian lain, misalnya *T test* dan *Anova*. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui “apakah varian data variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak”. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi tidak homogen.

3.8.1.4 Uji Paired Sample T test

Uji paired t test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua *mean* dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama. Setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan akhir. Hal ini menunjukkan terdapat

pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

- 2) Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

3.8.1.5 Perhitungan N-Gain

Dalam peningkatan hasil belajar musikalitas atau minat peserta didik dapat diinterpretasikan dengan menggunakan *Gain Ternormalisasi (N-Gain)*. Indeks gain ini dihitung untuk mengetahui dan mengukur peningkatan musikalitas peserta didik sebelum dan sesudah digunakan pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional atau setelah dilakukan *treatment*. Menurut Hake, R. R. (2020). *Gain ternormalisasi (N-Gain)* diformulasikan dalam bentuk persamaan seperti dibawah :

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kategori *gain ternormalisasi* dengan menggunakan kategori presentase yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 10
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti memiliki rencana menentukan terlebih dahulu materi atau lagu yang akan digunakan dalam penelitian merancang alat tes, melakukan uji coba alat tes, & mengolah data hasil uji coba yang akan digunakan dalam pengambilan data serta melakukan perizinan kepada pihak terkait.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan minat peserta didik terhadap lagu wajib nasional. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran lagu yang telah ditentukan dengan diberikan sebuah perlakuan (*treatment*). Saat pembelajaran, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional, setelah diberi perlakuan selanjutnya melakukan kegiatan *post-test* pada kelas eksperimen. *Post-test* dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Kemudian siswa diberi lembar angket untuk diisi.

3.9.3 Tahap Akhir

Setelah beberapa tahapan dilakukan, maka tahap selanjutnya atau tahap akhir yaitu menganalisis dan menyusun laporan. Pada tahap ini peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* dari hasil pembelajaran peserta didik kelas eksperimen. Setelah itu menarik kesimpulan dari hasil penelitian.